

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM ACARA "DR.OZ INDONESIA DI TRANS TV

(Assertive Speech Act in the "dr.Oz Indonesia" show in Trans TV)

Shindya Risna Pradita , Rusdhianti Wuryaningrum, Anita Widjajanti
Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Praditashindya@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur dapat memiliki berbagai maksud dan fungsi, salah satunya adalah memberikan informasi. Tindak tutur yang demikian dapat disebut tindak tutur asertif. Acara "dr.Oz Indonesia" dipilih sebagai objek penelitian karena tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara tersebut memiliki ciri khas. Pembahasan topik-topik mengenai kesehatan dan gaya hidup dikupas tuntas dengan gaya tutur populer. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis etnografi komunikasi. Data berupa segmen tutur beserta konteksnya yang mengindikasikan terdapat tindak tutur asertif. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 32 data tindak tutur asertif dan episode yang akan diunduh adalah episode bulan November 2014 sampai Maret 2015. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dengan deskriptif kualitatif. Instrumen terbagi atas laptop serta tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tindak tutur asertif yang sering digunakan dalam acara "dr.Oz Indonesia" adalah tindak tutur asertif menjelaskan dengan menggunakan strategi tak langsung harfiah dan modus indikatif. Pemberian informasi penutur kepada mitra tutur sering dilakukan dengan cara menjelaskan sebab konsep dari acara tersebut adalah memberikan informasi berupa penjelasan, selain itu strategi tak langsung harfiah dan modus indikatif digunakan agar penutur secara tidak langsung memberikan perintah, larangan ataupun saran kepada mitra tutur dengan cara penjelasan tersebut.

Kata kunci: asertif, dr.Oz Indonesia, jenis, strategi, modus

ABSTRACT

A speech which is done by the speaker has many meanings and functions, one of them is to give information. That kind of speech act is called assertive speech act. dr.Oz Indonesia TV show is chosen as the object of this research because the speech act used in that TV show has a special characteristic. Topics about health and life style are being discussed in detail by populer style. This research uses qualitative and communication ethnography design. The data is in the form of speech segment and the context which indicates that there is an assertive speech act. The data found in this research are 32 data assertive speech acts and the episodes which are going to be downloaded are the episodes on November 2014 until March 2015. The data collection applied in this research is documentation technique, while the data analysis is analyzed by using qualitative descriptive. The instruments are computer, data collection table and data analysis table. The research procedures are preparation stage, implementation, and completion. The indirect result and the discussion in the research can be seen that assertive speech act which is frequently used in "dr.Oz Indonesia" TV show is assertive speech act explained by strategy literal and indicative mode. The act of giving information in the speaker to the speech partner often done by explaining because the concept is to give information in the form of explanation. Beside that, indirect literal strategy and indicative mode are done by the speaker indirectly to give command, prohibition or suggestion/advice to the speech partner by explaining it.

Keywords : assertive, dr.Oz Indonesia, type, strategy, mode

Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Manusia memerlukan bahasa untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat digunakan untuk menjalin kerjasama dengan manusia yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Namun, suatu peristiwa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak melalui konteks yang jelas. Itulah sebabnya konteks selalu mempengaruhi suatu peristiwa komunikasi. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan. Tuturan adalah kalimat yang diucapkan penutur ketika sedang berkomunikasi. Austin (dalam Nababan, 1992: 29) menyatakan bahwa biasanya ujaran yang bentuk formalnya adalah pernyataan, biasanya memberi informasi, tetapi ada juga yang berfungsi lain yakni yang melakukan suatu tindak bahasa tertentu.

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur mempunyai maksud dan fungsi, salah satunya adalah untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang diucapkannya. Tindak tutur asertif yaitu melaporkan, menjelaskan, menunjukkan, dan lain-lain. Hal tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam dunia pendidikan. Seseorang yang melakukan sebuah seminar, tindak tutur asertif ini akan muncul dengan alamiah. Saat melakukan seminar, orang tersebut menjelaskan tentang materi yang diseminarkan. Tindak tutur yang demikian itu disebut dengan tindak tutur asertif.

Menurut Yule (2006:92), tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur tentang ihwal realita eksternal. Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (1990: 47) bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. Jenis tindak tutur asertif antara lain adalah menjelaskan, menyatakan, menyarankan, menunjukkan, dan melaporkan.

Saat melakukan tindak tutur, penutur menggunakan cara penyampaian tuturan kepada mitra tutur yang disebut strategi tindak tutur. Menurut Corder (dalam Andianto, 2004: 45) strategi tindak tutur merupakan upaya penutur mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan. Strategi tindak tutur dibagi menjadi: 1) tuturan langsung harfiah, 2) langsung tidak harfiah, 3) tak langsung harfiah, dan 4) tak langsung tak harfiah. Selain itu, penutur juga memiliki cara yang bervariasi dalam menggambarkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsirannya atau sikap penutur tentang sesuatu yang diucapkannya disebut dengan modus tindak tutur. Terdapat beberapa jenis modus, antara lain: 1) modus indikatif, 2) modus optatif, 3) modus imperatif, 4) modus interogatif, 5) modus obligatif, 6) modus desideratif, dan 7) modus kondisional.

Tindak tutur asertif dapat ditemukan dalam acara yang memberikan informasi. Acara tersebut ditayangkan oleh

beberapa stasiun televisi. Salah satu acara yang memberikan informasi adalah acara "dr.Oz Indonesia". Acara ini berfokus pada topik mengenai dunia kesehatan. Topik-topik yang akan dibahas dalam acara ini adalah gaya hidup yang sehat dan berbagai isu terkini mengenai kesehatan. Pembahasan dalam acara tersebut mengenai informasi kesehatan, cara mencegah penyakit sampai cara mengobati penyakit. Acara ini diadopsi dari "The Dr.OZ Show" Amerika Serikat. Kata *OZ* diambil dari nama pembawa acara tersebut yaitu *Mehmet Cengiz Oz*.

Acara *talkshow* mengenai kesehatan khususnya acara "dr.Oz Indonesia" ini dipilih sebagai penelitian karena di dalamnya terdapat tuturan yang mengindikasikan terdapat tindak tutur asertif sebagai kontribusi terhadap bidang pragmatik. Selain itu, bintang tamu dalam acara tersebut dari kalangan artis sehingga pembahasan mengenai informasi kesehatan dikemas dengan santai. Acara "dr.Oz Indonesia" merupakan salah satu acara informasi yang ditayangkan dengan gaya yang populer. Tindak tutur asertif muncul dalam pembahasan mengenai gaya hidup, kesehatan, dan hubungan gaya hidup dan kesehatan. Acara dengan jargon "Jangan bosan sehat, temukan sehat sesungguhnya di mana lagi kalau bukan di *dr.Oz Indonesia*" ini memiliki karakteristik tindak tutur yang berbeda dibandingkan dengan yang lain.

Suatu penelitian dasarnya bersumber dari adanya permasalahan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah jenis tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara "dr.Oz Indonesia" di Trans TV?. (2) bagaimanakah strategi tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara "dr.Oz Indonesia" di Trans TV?. (3) bagaimanakah modus tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara "dr.Oz Indonesia" di Trans TV?

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif. Bog dan Taylor (dalam Moleong, 1996: 3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi komunikasi. Menurut Ibrahim (1993 : 205), etnografi komunikasi merupakan pendekatan untuk memahami interaksi lisan, mengkaji peristiwa tutur tertentu pada latar (*setting*) sosial tertentu.

Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur beserta konteks yang terdapat pada acara "dr.Oz Indonesia" yang mengindikasikan tindak tutur asertif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 32 data tindak tutur asertif yang terdiri dari: 9 tindak tutur asertif menjelaskan, 4 tindak tutur asertif menyatakan, 6 tindak tutur asertif menyarankan, 7 tindak tutur asertif menunjukkan, dan 6 tindak tutur asertif melaporkan. Sumber data penelitian ini diambil dari situs internet *youtube.com* yang mengunggah rekaman acara "dr.Oz Indonesia".

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi: simak, transkripsi data, dan identifikasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu tindak tutur asertif dalam acara "dr.Oz Indonesia". Kegiatan menganalisis terdiri dari menganalisis jenis tindak tutur asertif, modus tindak tutur asertif, dan strategi tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara "dr.Oz Indonesia". Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang pertama adalah alat pemutar video dan alat pencatat tuturan yang berupa laptop. Instrumen yang kedua adalah instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data yang dibuat dengan bentuk tabel. Instrumen pengumpul data berisi tentang segmen tutur dan konteks tutur. Instrumen analisis data terdiri atas empat tabel, yaitu tabel kode data, segmen tutur, jenis tindak tutur asertif, strategi, dan modus.

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan, mencakup pemilihan dan pengesahan judul, kegiatan yang pertama adalah mendownload beberapa video acara "dr.Oz Indonesia" melalui situs internet *youtube*. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi penelitian. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap penyelesaian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan pemberian saran kepada berbagai pihak. Kegiatan selanjutnya adalah mempertanggungjawabkan hasil penelitian di depan tim penguji.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara "dr.Oz Indonesia" bervariasi dan memiliki ciri khas. Jenis tindak tutur asertif yang digunakan dalam "dr.Oz Indonesia" adalah jenis menjelaskan, menyatakan, menyarankan, menunjukkan, dan menjelaskan. Berikut merupakan hasil penelitian jenis tindak tutur asertif yang digunakan dalam "dr.Oz Indonesia":

(1)

Konteks :

Dokter Ryan : Dengan cara ini aman lah bahasanya gitu ya?

Dokter Padma : Iya, itu misalnya pada saat kita penekanan dimulai kan? nanti ada rasa seperti telinga sumbat tuh. **Nah kita bisa seimbangkan dengan tiga cara, satu bisa buka tutup mulut ya nanti begitu terasa**

buntu buka mulut, kedua bisa dengan telan ludah atau kalau di sini kita menyediakan permen ni, iya. Nah yang ketiga dilakukan dengan cara *manuverfalsafah* namanya yaitu mulut dan hidung kita tutup. Kalau mulut kita bisa menutup sendiri dan hidung dibantu tangan kemudian kita kirimkan udara yang ada di mulut ke telinga dengan tindakannya seperti orang sisi. (01JelasNov)

Konteks tutur :

Tuturan (1) disampaikan oleh dr.Padma Savenadia, M.Kes. Sp.KN sebagai Letnan Kolonel RSAL MintoHardjo. Tuturan ini dituturkan dengan tema "terapi oksigen murni". Tuturan disampaikan secara lisan dengan disertai perilaku nonverbal yaitu tangan menutup hidung, mulut membuka menutup. Disampaikan di ruang khusus terapi oksigen yang dilengkapi dengan alat-alat yang digunakan terapi.

Tuturan yang disampaikan oleh dokter Padma termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan sebab dalam tuturan tersebut penutur berusaha memberikan penjelasan kepada mitra tutur yaitu dokter Ryan dan penonton yang melihat video tersebut tentang langkah-langkah menyeimbangkan tekanan di dalam telinga ketika pasien diberi tekanan pada saat melakukan terapi oksigen murni. Tindak tutur asertif menjelaskan ditandai dengan kalimat "bisa dilakukan dengan berbagai cara" yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari cara-cara tersebut. Tindak tutur asertif yang dilakukan tersebut berfungsi agar mitra tutur memahami penjelasan dari penutur.

Tuturan tersebut disampaikan dengan jelas disertai dengan bahasa nonverbal berupa gerakan-gerakan yang dilakukan oleh penutur. Gerakan dilakukan setiap menyebutkan salah satu langkah dalam menyeimbangkan tekanan, misalnya "...tindakannya seperti orang sisi" disertai gerakan tangannya menutup hidung. Tuturan dilakukan dengan ekspresi yang serius dengan penekanan pada kata tertentu. Tuturan disampaikan di ruangan khusus terapi oksigen murni dilengkapi dengan alat-alat terapi.. Penutur juga menggunakan istilah dalam dunia medis yaitu "*manuferfilsafah*" karena lawan tutur dalam situasi tutur tersebut adalah dr.Ryan Thamrin yang juga ahli di bidang kesehatan. Namun, penutur juga menyadari bahwa tidak hanya dr.Ryan yang menjadi lawan tuturnya, melainkan penonton maka dr.Padma menjelaskan lebih detail apa yang dimaksud dengan "*manuferfilsafah*".

Pada rumusan masalah kedua yaitu strategi tindak tutur, ditemukan dua dari empat strategi yang digunakan dalam dr.Oz Indonesia yaitu strategi langsung harfiah dan strategi tak langsung harfiah. Berikut merupakan hasil

penelitian strategi tindak tutur yang digunakan dalam dr.Oz Indonesia :

(2)

Koteks :

Reisa : Pencegahannya ni dok. Pencegahannya itu bagaimana supaya tidak terjadi rabun jauh ini?

Kianti : **Aktivitas kita yang berlebihan yang sekarang ini banyak sekali menggunakan komputer.** (10SaranDes)

Konteks tutur :

Tuturan disampaikan oleh dr.Kianti R. Darusman, SpM sebagai Spesialis Mata Eka Hospital. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu dr. Reisa dan penonton yang menonton video tersebut. Tuturan ini dituturkan pada episode 9 Desember 2014 segmen 1 dengan tema "penurunan ketajaman pengelihatannya". Tuturan disampaikan secara lisan disertai perilaku nonverbal dengan gerakan tangan menunjuk pada makanan yang ada di atas meja. Tuturan disampaikan di studio "dr.Oz Indonesia".

Pada tuturan tersebut, penutur yaitu dr.Kianti memberikan informasi bahwa penggunaan komputer yang berlebihan dapat mengakibatkan terkena rabun jauh. Tuturan tersebut menggunakan strategi tak langsung harfiah sebab penutur secara tidak langsung bermaksud memberikan larangan kepada mitra tutur yaitu penonton agar tidak menggunakan komputer secara berlebihan untuk mencegah terjadinya rabun jauh.

Pada rumusan masalah ketiga yaitu modus tindak tutur, ditemukan lima dari tujuh modus yang digunakan dalam dr.Oz Indonesia yaitu modus indikatif, optatif, imperatif, interogatif, dan kondisional. Berikut merupakan hasil penelitian modus tindak tutur yang digunakan dalam dr.Oz Indonesia :

(3)

Koteks :

Reisa : Iya, jadi kita nggak tahu kan? Kan ada segini nih telur yang ada di hadapan kita, mana yang mengandung salmonela kita nggak tahu.

Ryan :Iya, jadi pada dasarnya adalah **perhatikan** cara pengolahannya. Namun sebelum itu tadi kan nanya tu masalah stamina bener apa nggak. Nah ini kita luruskan. Bicara masalah stamina, memang di telur mentah ini ada yang namanya protein yaitu albumin, ya albumin ini adalah suatu jenis dari protein yang masih sulit dicerna di usus kita. Sehingga, proses ini

membuat beberapa orang yang biasanya mengonsumsi telur mentah kok lebih berenergi. Itu karena proses pencernaan yang lama. **Tapi pada dasarnya protein ini tidak baik untuk dicerna dalam arti kesulitan yang berujung pada diare.** Bahkan ada zat ini mengakibatkan keracunan, kebutakan bahkan alergi pada kulit. (21SaranJan)

Konteks tutur :

Tuturan (46) disampaikan oleh dr.Ryan Thamrin sebagai pembawa acara kepada mitra tutur yaitu dr.Reisa, Winda sebagai bintang tamu, dan kepada penonton di studio. Tuturan ini dituturkan pada episode 31 Januari 2015 segmen 1 dengan tema "waspadakan konsumsi bahan mentah". Tuturan disampaikan secara lisan dengan senyuman dan melakukan gerakan tangan menunjuk pada penonton di studio. Tuturan disampaikan di studio "dr.Oz Indonesia".

Pada data tersebut tuturan yang disampaikan dokter Ryan tersebut merupakan perintah dan larangan kepada penonton untuk tidak mengonsumsi telur mentah. Tuturan dr.Ryan dapat dikatakan menggunakan modus imperatif. Tuturan tersebut dikatakan perintah ditandai dengan kata "perhatikan" yang artinya mitra tutur diperintah untuk memperhatikan cara pengolahan telur agar tidak terkena bakteri *salmonella*. Tuturan tersebut berupa larangan dengan ditunjukkannya bahwa protein yang terdapat di dalam telur mentah tidak baik untuk pencernaan dan mengakibatkan keracunan, kebutakan, dan alergi kulit. Tuturan tersebut bukan hanya memberikan informasi namun bermaksud melarang mitra tutur untuk mengonsumsi telur mentah. Jadi tuturan dr.Ryan menggunakan modus imperatif. Namun sebenarnya penutur juga bermaksud memberikan informasi bahwa di dalam telur mentah terdapat protein yang disebut dengan albumin yang sulit dicerna oleh usus manusia.

Tuturan dokter Ryan disampaikan dengan perilaku non verbal yaitu gerakan tangan. Tuturan dokter Ryan juga dengan ekspresi yang serius sebab sesuatu yang dijelaskan oleh dokter Ryan merupakan hal yang berbahaya jika mengonsumsi telur mentah itu terus dilakukan. Dalam menuturkan dokter Ryan juga melakukan penekanan pada beberapa kata seperti "albumin" yang bermaksud agar mitra tutur mengingat dan memperhatikan tuturan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur asertif yang digunakan dalam acara *dr.Oz Indonesia* yaitu: a) tindak tutur menjelaskan, b) tindak tutur menyatakan, c) tindak tutur menyarankan, d) tindak tutur menunjukkan, dan e) tindak tutur melaporkan. Dari kelima tindak tutur asertif tersebut, jenis yang paling sering digunakan adalah jenis tindak tutur menjelaskan sebab konsep dari acara tersebut adalah memberikan informasi mengenai kesehatan sehingga penutur lebih banyak

menggunakan jenis menjelaskan agar mitra tutur memahami apa yang dituturkannya dan mempercayainya.

Terdapat dua strategi yang digunakan dalam acara *dr.Oz Indonesia* yaitu: a) strategi langsung harfiah dan b) tak langsung harfiah. Dari kedua strategi tindak tutur tersebut, strategi yang sering digunakan adalah strategi tak langsung harfiah sebab dalam memberikan informasi, saran serta perintah, penutur lebih banyak menggunakan cara penyampaian secara tidak langsung dengan tujuan agar secara tidak langsung tuturan penutur berdampak pada mitra tutur dikemudian hari.

Modus tindak tutur yang digunakan dalam acara *dr.Oz Indonesia* yaitu: a) modus indikatif, b) modus optatif, c) modus imperatif, d) modus interogatif, dan e) modus kondisional. Dari kelima modus tindak tutur tersebut, modus yang sering digunakan adalah modus indikatif sebab dengan menggunakan modus indikatif penutur dapat menyampaikan maksud yang tersembunyi dari tuturannya.

Pengambilan data dilakukan pada lima video pada bulan November 2014 sampai Maret 2015 yang setiap bulannya diambil satu video.

Saran yang diberikan antara lain: 1) bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa yang sebidang ilmu dapat digunakan sebagai bahan yang membantu untuk mengadakan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada jenis, modus, dan strategi tindak tutur asertif yang terdapat pada dialog interaktif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam aspek-aspek penelitian dalam tindak tutur asertif dalam beberapa objek penelitian. 2) guru bahasa Indonesia SMP, disarankan penelitian ini dijadikan salah satu referensi pengembangan materi pembelajaran khususnya dalam keterampilan menyimak kelas IX semester I, yaitu pada standar kompetensi memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio dan kompetensi dasar menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) kedua orang tua, ayahanda Prawito Mansop dan ibunda Widyaningsih atas segala dukungan moral maupun moril; (2), Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., dan Anita Widjanti, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian artikel ini; (3) Dr. Muji, M.Pd. dan Drs. Mujiman Rus Andianto M.Pd. selaku dosen pembahas yang ikut memberikan masukan dalam penulisan; (4) teman-teman yang saling memberikan semangat satu sama lain; dan (5) semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Andianto, M. Rus. 2000. *Dasar-dasar Pragmatik*. Jember : Tidak Dipublikasikan
- [2] Andianto, M. Rus. 2004. *Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Acara Pendalaman Iman Umat Katholik Malang*. Thesis
- [3] Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- [4] Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya. Airlangga Universitas Press.
- [5] Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*, Surabaya : Usaha Nasional
- [7] Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- [8] Lubis, H. A Hamid Hasan. 1994. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- [9] Moleong, L. J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- [10] Nababan, PWJ. 1992. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Depdikbud.
- [11] Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [12] Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- [13] Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung : Yrama Widya.
- [14] Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- [15] Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa
- [16] Wibisono, Bambang. 2007. *Etnografi Komunikasi: dalam Penelitian Perilaku Berbahasa*. Jember : Jember University Press.
- [17] Wijayanti, Ana. 2014. *Tindak Tutur Asertif dalam Percakapan Tim Sukses Kandidat Ketua Umum IPPNU dengan Peserta dalam Rangka Kongres IPPNU XVI*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- [18] Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.